

INOVASI PEMBELAJARAN KARAKTER HUMANIS MELALUI SANGGAR SASTRA DENGAN PENDEKATAN CRS (*CONSIDERATION RESEARCH STUDENT*) DALAM MATAKULIAH APRESIASI DAN KRITIK SASTRA

**Khusnul Khotimah, Ahmad Jami'ul Amil, Abdul Rosid,
Mixghan Norman Antono**
Universitas Trunojoyo Madura
Khusnul.khotimah@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian pembelajaran sastra, penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran sastra dan pendidikan karakter pada materi perkuliahan apresiasi dan kritik sastra. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen peneliti sendiri, instrumen proses pembelajaran, dan instrumen pendidikan karakter. Proses pembelajaran apresiasi dan kritik sastra diketahui dari hasil pengamatan dan penilaian penilaian kinerja mahasiswa selama mengikuti pembelajaran sastra. Proses pembelajaran setelah dilakukan tindakan ternyata sudah sesuai dengan landasan kualitas proses yang dibuat yaitu, ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar mahasiswa yaitu sebagai berikut: a) melibatkan mahasiswa secara aktif, b) Menarik minat dan perhatian mahasiswa, c) membangkitkan motivasi mahasiswa, d) Peragaan dalam pembelajaran Sastra melalui pementasan sandur. Nilai-nilai humanis yang diterapkan yaitu; menghargai pendapat orang lain (kebebasan mengeluarkan pendapat), Kerjasama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, dan tolong menolong, dan Solidaritas. pembelajaran apresiasi dan kritik sastra menekankan pada nilai-nilai humanis sehingga menciptakan keragaman yang harmonis dalam bingkai sastra.

Kata kunci: *karakter humanis, sanggar sastra, pendekatan CRS (Conseideration Research Student), apresiasi dan kritik sastra.*

ABSTRACT

This research is descriptive qualitative research with the study of literary learning, this study examines literary learning and character education in lecture material of appreciation and literary criticism. In this study the instruments used were the researchers' own instruments, learning process instruments, and character education instruments. Literary appreciation and criticism learning process is known from the results of observations and evaluations of student performance assessments while following literary learning. The learning process after the action turned out to be in accordance with the foundation of the quality of the process made, namely, there are five types of variables that determine student learning success, namely: a) actively involving students, b) Attracting interest and attention of students, c) arousing student motivation d) Demonstration in learning Literature through staging. Humanist values are applied namely; respecting the opinions of others (freedom of

expression), cooperation, willing to sacrifice, care for others, and help, and solidarity. appreciation learning and literary criticism emphasize humanist values so as to create harmonious diversity in the literary frame.

Keywords: *Humanic Character, Literary Studio, CRS Approach (Consideration Research Student), literary appreciation and criticism.*

PENDAHULUAN

Kehadiran sanggar sastra dan model inovatif pembelajaran memiliki peran vital. Dengan kembali menghidupkan jiwa sosial dan humanis, diharapkan tumbuhnya secercah harapan untuk terbentuknya kembali identitas dan karakter humanis kita sebagai satu bangsa. Lebih penting lagi, dengan sanggar sastra dan model inovatif CRS (Consideration Research Student) ini, diharapkan kita mampu membaca, mengenali dan memberdayakan diri dan orang disekitar kita. Seperti kita tahu, dalam pergaulan mahasiswa, setiap mahasiswa pasti pernah menjadi korban *hoax*, mencemooh teman mahasiswa sehingga menimbulkan ketakutan dan keterasingan dari dunia nya, mereka tidak lagi mengenal kerja sama dalam satu tim, pembagian tugas, menghargai orang lain, berkomitmen, membuat keputusan dan lainnya dan lainnya.

Sanggar ini ditujukan sebagai upaya menumbuhkembangkan dan memberdayakan karakter humanis dalam dunia pendidikan. Pembelajaran sastra yaitu kritik dan apresiasi karya sastra sebagai proses mematangkan mental hendaknya dibentuk dan ditransformasikan dengan kondisi lingkungan sekitar. Karena itu, sanggar pembelajaran dengan pendekatan CRS memiliki dua arti. Pertama, menggali spirit dan kesadaran humanis di kalangan para pelaku pendidikan dan generasi muda. Kedua, pemberdayaan lingkungan sekitar dalam menciptakan pola dan metode belajar kreatif.

Pada hakikatnya, pembelajaran dengan pendekatan CRS ini bertujuan untuk melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai humanis yang terkandung dalam karya sastra. Pendekatan CRS ini ternyata menunjukkan tentang interaksi sosial antar mahasiswa secara mendalam. Dengan sikap humanis mahasiswa dapat belajar beberapa nilai yang mampu membentuk mental dan karakternya, seperti jujur, integritas, sportif, saling menghargai dan lainnya. Uniknya lagi, nilai-nilai ini tidak datang dari luar diri mereka. Artinya, dengan melakukan penggalian dan kesepakatan

dan interaksi, Para mahasiswa belajar dan memahami siapa diri mereka dan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian komparatif yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya. Data yang diungkap dalam penelitian dapat berupa fakta, pendapat, dan kemampuan. Metode pengumpulan data dari ketiga jenis data tersebut berbeda satu dengan yang lain. Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tersebut antara lain berupa teknik dokumentasi, teknik angket, dan teknik tes.

PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Desain Pembelajaran Sastra dengan model Konsiderasi research

Keterlaksanaan pembelajaran research dapat dilihat pada aktivitas mahasiswa dan dosen. Keterlaksanaan tersebut dilihat dari beberapa proses pembelajaran didalamnya yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan

Persiapan pelaksanaan pembelajaran sastra dengan konsep konsiderasi dan research di dalamny yaitu, 1) kooperatif (berkelompok) melalui partnership dab game pembelajaran, 2) keterbukaan, penggalian informasi kelemahan dan kelebihan anggota kelompok dengan tujuan untuk membentuk kelompok yang huamanis dan toleran atas kelemahan anggota kelompok 3) Open journal sastradan pembelajarannya melalui studi literasi yang dilakukan oleh kelompok, 4) Pengamatan dan apresiasi seni pertunjukan yang dipentaskan oleh anggota dan tim pertunjukan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pemaparan konsep kritik dan apresiasi sastra melalui kolaborasi jurnal penelitian dan pengamatan terhadap pertunjukan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen aktifitas dosen dan mahasiswa.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilihat dari tolok ukur keberhasilan indikator yang ada pada desain *research* konsiderasi yaitu, keterlaksanaan pembelaaran yang menkankan sikap humanis diantara nya adalah demokratis, tanggung jawab, mandiri, menekankan bekerja secara kelompok, dan konstruktif. Alat untuk mengukur evaluasi menggunakan instrumen pemetaan dan pengendalian sikap afektif di dalam kelompok .

Nilai Humanis dalam pembelajaran apresiasi dan kritik sastra

Desain dan Proses pembelajaran apresiasi dan kritik sastra yang mentik beratkan pada pendidikan humanis diketahui dari hasil pengamatan dan penilaian-penilaian kinerja mahasiswa dan dosen selama pembelajaran apresiasi dan kritik sastra. Proses pembelajaran setelah dilakukan penerapan dari desain pembelajaran humanis ternyata sudah sesuai dengan landasan kualitas proses desain pembelajaran yang dibuat yaitu, ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan penerapan desain pembelajaran apresiasi dan kritik sastra menggunakan desain pendidikan humanis yaitu, sebagai berikut: a) melibatkan mahasiswa secara aktif, b) Menarik minat dan perhatian mahasiswa, c) membangkitkan motivasi mahasiswa, c) terjadinya interaksi dan penerapan nilai-nilai humanis, d) kesesuaian desain pembelajaran humanis pada pembelajaran apresiasi dan kritik sastra, e) keterlaksanaan desain pembelajaran sastra humanis pada pembelajaran apresiasi dan kritik sastra. Nilai-nilai humanisme dalam pembelaaran apresiasi dan kritik sastra sebagai berikut; Menghargai pendapat orang lain (kebebasan menngeluarkan pendapat), Kerjasama, Rela berkorban, Peduli terhadap orang lain, Tolong menolong, dan Solidaritas.

Konsep Dasar, Pola Pengembangan, dan Proses Pembelajaran Bahasa dan Sastra

Dalam pembelajaran literasi bahasa dan sastra kuncinya adalah pengkondisian peserta didik bagaimana mereka mau menulis dan membaca, karena kunci pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Pendidik harus mengupayakan bagaimana siswa tertarik bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mereka belum tentu guru mengajar siswa belajar. Perlu penunjang yang lain yaitu tidak hanya membaca tetapi pembelajaran dilakukan dengan berorientasi pementasan. Pementasan dapat dilakukan dengan bentuk praktik secara langsung, akan tetapi proses yang dilalui untuk mencapai pementasan harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif misalnya a) apresiasi sastra dan bahasa melalui pementasan mini teater atau *dramatic raading* dan *puitic reading*, b) pembelajaran berorientasi e-learning, semua akses sastra diperoleh melalui kajian secara elektronik web dan *internet based*, c) pembelajaran berorientasi tamu dan tokoh, pembelajaran akan menimbulkan inspirasi bagi objek pembelajar jika pembelajaran atau siswa mendapatkan sentuhan dari orang atau tokoh yang sebenarnya.

Hasil Inovasi Pembelajaran Apresiasi Dan Kritik Sastradengan Model Crs (Consideration Research Student) Sebelum Dan Setelah Diterapkan Inovasi Pembelajaran

Pembelajaran apresiasi dan kritik sastra setelah mengadakan inovasi maka ditemukan data sebagai berikut:

1. Sebelum Pembelajaran

Pembelajaran apresiasi dan kritik sastra sebelum pembelajaran kondisinya yaitu hanya mengapresiasi pada taraf karya tertulis yang jauh dari kedekatan mahasiswa terhadap karya sastra yang bersifat kontekstual, sehingga memungkinkan timbulnya kedangkalan analisis karena tidak hanya melihat dan menggali secara langsung. Pembelajaran apresiasi dan kritik sastra sehingga hanya dilakukan dalam kelas karena fasilitas laboratorium belum cukup memadai, metode pembelajaran masih konvensional yaitu masih menggunakan tugas mandiri dan kelompok sehingga kedangkalan analisis dimungkinkan terjadi.

2. Setelah Pembelajaran

Setelah dilakukan pembelajaran ditemukan beberapa peningkatan di dalam matakuliah apresiasi dan kritik sastra yaitu, kesempatan berproses apresiasi dalam sebuah seni pertunjukan, kemampuan menganalisis karya sastra secara langsung melalui pementasan pertunjukan, kemampuan mahasiswa dalam menganalisis karya sastra melalui landasan literatur jurnal ilmiah, dan kemampuan mahasiswa dalam kerja kelompok dengan memperhatikan kemampuan individu masing-masing, peningkatan sikap toleran terhadap sikap humanis mahasiswa.

Keterlaksanaan pembelajaran humanis dalam pembelajaran apresiasi dan kritik sastra

Keterlaksanaan pembelajaran humanis dalam konsep matakuliah apresiasi dan kritik sastra terlihat dari aktifitas mahasiswa selama proses pembelajaran yaitu:

1. Membuka Pembelajaran

Membuka pembelajaran pada matakuliah dosen selalu menekankan pada nilai-nilai humanis dalam karya sastra dan motivasi pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh mahasiswa dengan menggunakan pendekatan karya dan kritik sastra sebagai bagian dari nilai-nilai humanis.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Menugaskan mahasiswa melakukan observasi untuk mengetahui isi dari pementasan yang berjudul sandur melalui kajian penelitian dengan bersumber dari jurnal penelitian, menugaskan mahasiswa bersama kelompok melakukan kritik terhadap proses pementasan, menugaskan mahasiswa untuk mengerjakan LKK bersama kelompok, Menugaskan mahasiswa mempresentasikan hasil kerjanya, dan Memberikan penguatan terhadap presentasi mahasiswa.

3. Penutup

Memberikan motivasi untuk selalau mendepankan nilai-nilai humanis, Berdoa sebelum mengakhiri perkuliahan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai religius, dan mengucapkan salam.

Pembelajaran apresiasi dalam konsep pembelajaran kritik sastra

Proses pembelajaran apresiasi dan kritik sastra diketahui dari hasil pengamatan dan penilaian kinerja mahasiswa selama mengikuti pembelajaran sastra. Proses pembelajaran setelah dilakukan tindakan ternyata sudah sesuai dengan landasan kualitas proses yang dibuat yaitu, ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar mahasiswa yaitu sebagai berikut: a) melibatkan mahasiswa secara aktif, b) Menarik minat dan perhatian mahasiswa, c) membangkitkan motivasi mahasiswa, c) Peragaan dalam pembelajaran Sastra melalui pementasan sandur.

Penerapan pembelajaran apresiasi dan kritik sastra menunjukkan adanya proses (kinerja mahasiswa) maupun karakter humanis mereka tentang sikap, tanggungjawab, semangat, dmokratis dan toleransi. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa apresiasi dan kritik sastra dengan penerapan karakter humanis berbantuan apresiasi sebuah karya sastra pementasan sandur adanya proses pembelajaran yang interaktif, serta dapat meningkatkan toleransi dalam pembelajaran di Prodi PBSI, dan semangat memahami orang lain dalam kelompok. Pembelajaran apresiasi dan kritik sastra diantaranya melalui pementasan sandur dengan konsep kelompok dan studi literatur melalui kurnal ilmiah kajian apresiasi dan kritik sastra.

PENUTUP

Proses pembelajaran apresiasi dan kritik sastra diketahui dari hasil pengamatan dan penilaian-penilaian kinerja mahasiswa selama mengikuti pembelajaran sastra. Proses pembelajaran setelah dilakukan tindakan ternyata sudah sesuai dengan landasan kualitas proses yang dibuat yaitu, ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar mahasiswa yaitu sebagai berikut: a) melibatkan mahasiswa secara aktif, b) Menarik minat dan perhatian mahasiswa, c) membangkitkan motivasi mahasiswa, c) Peragaan dalam pembelajaran Sastra melalui pementasan sandur. Nilai-nilai humanis yang diterapkan yaitu; menghargai pendapat orang lain (kebebasan menngeluarkan pendapat), Kerjasama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, dan tolong menolong, dan Solidaritas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Bandung : Bumi Aksara.
- Kosasih, Djahiri. 1996. *Menelusur Dunia Afektif Pendidikan Nilai dan Moral*. Bandung: Lab. Pengajaran PMP IKIP.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2007
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2008. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar